BHINNEKA PUBLISHING

*JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BHINNEKA*
*Volume 5, No. 2, Tahun 2026*
https://bhinnekapublishing.com/ojsbp/index.php/Jpmb

***e-ISSN** : 2963-3753*

# Membangun Generasi Cerdas Finansial dan Siap Kerja melalui Edukasi Akuntansi dan Manajemen Sumber Daya Manusia bagi Siswa SMA Swasta Istiqlal

**Darwin Lie[1], Siti Aisyah Nasution[2], Melinda Siregar[3], Thomas Firdaus Hutahaean[4], Siti Dini[5], Hendra Nazmi[6], Annisa Nauli Sinaga[7], Dennys Paulus Parlindungan Damanik[8]**

[1,2,3,4,5,6,7,8] *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Prima Indonesia, indonesia*

**Received : 13 Oktober 2026, Revised : 22 Oktober 2026, Published : 02 November 2026**

**Corresponding Author**
**Nama Penulis:** Darwin Lie
E-mail: liedarwin989@gmail.com

***Abstrak***

*Siswa sekolah menengah atas berada pada fase peralihan menuju kemandirian ekonomi dan dunia kerja, tetapi pemahaman mereka tentang pengelolaan keuangan pribadi dan kesiapan kerja umumnya masih terbatas. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi keuangan dan kesiapan kerja siswa melalui edukasi akuntansi dan manajemen sumber daya manusia di SMA Swasta Istiqlal, Delitua, Kabupaten Deli Serdang. Kegiatan dilaksanakan pada 30 September 2026 pukul 09.30 WIB di ruang kelas XII IPS 1 dan diikuti 30 siswa. Metode yang digunakan meliputi penyampaian materi interaktif, diskusi, latihan pencatatan keuangan sederhana, serta evaluasi melalui pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan rata-rata skor pemahaman siswa dari 60,30 menjadi 86,35, atau naik 43,20 persen, disertai keaktifan siswa yang tinggi selama sesi latihan dan diskusi. Peningkatan skor terjadi pada materi akuntansi (dari 58,50 menjadi 84,20) dan manajemen sumber daya manusia (dari 62,10 menjadi 88,50). Perpaduan materi akuntansi dan manajemen sumber daya manusia dalam satu kegiatan menjadi nilai tambah yang membekali siswa dengan kecakapan finansial sekaligus kesiapan kerja.*

***Kata kunci** – akuntansi, edukasi, kesiapan kerja, literasi keuangan, manajemen sumber daya manusia, siswa sekolah menengah atas*

***Abstract***

*Senior high school students are in a transition toward economic independence and the world of work, yet their understanding of personal financial management and job readiness is generally still limited. This community service activity aimed to improve students' financial literacy and job readiness through accounting and human resource management education at SMA Swasta Istiqlal, Delitua, Deli Serdang Regency. The activity was held on 30 September 2026 at 09.30 WIB in XII IPS 1 classroom and was attended by 30 students. The methods consisted of interactive presentations, discussions, simple financial recording exercises, and evaluation using a pre-test and a post-test. The results showed that the students' average understanding score increased from 60.30 to 86.35, a gain of 43.20 percent, accompanied by high student engagement during the exercises and discussions. The increase occurred in both the accounting (from 58.50 to 84.20) and human resource management (from 62.10 to 88.50) materials. Combining accounting and human resource management materials in a single activity provided added value by equipping students with financial competence and job readiness at the same time.*

***Keywords** – accounting, education, financial literacy, human resource management, job readiness, senior high school students*

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

***How To Cite :*** *Lie, D., Nasution, S. A., Siregar, M., Hutahaean, T. F., Dini, S., Nazmi, H., Sinaga, A. N., & Damanik, D. P. P. (2026). Membangun Generasi Cerdas Finansial dan Siap Kerja melalui Edukasi Akuntansi dan Manajemen Sumber Daya Manusia bagi Siswa SMA Swasta Istiqlal. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka, 5(2), 1299 - 1309. https://doi.org/10.58266/jpmb.v5i2.1889*
***Copyright*** *©2026 Darwin Lie, Siti Aisyah Nasution, Melinda Siregar, Thomas Firdaus Hutahaean, Siti Dini, Hendra Nazmi, Annisa Nauli Sinaga, Dennys Paulus Parlindungan Damanik*

## PENDAHULUAN

Generasi muda menentukan kualitas sumber daya manusia dan perekonomian suatu bangsa di masa depan. Siswa sekolah menengah atas berada pada fase peralihan yang menuntut mereka mengambil keputusan penting, mulai dari mengatur uang saku, memilih jalur pendidikan lanjutan, hingga memasuki dunia kerja. Pada fase ini, kemampuan mengelola keuangan pribadi menjadi bekal dasar bagi kemandirian ekonomi di kemudian hari (Lusardi & Mitchell, 2023). Namun, pengetahuan siswa tentang pencatatan keuangan, penyusunan anggaran, dan pembedaan antara kebutuhan dan keinginan umumnya masih terbatas karena materi tersebut jarang disampaikan secara praktis di kelas (OECD, 2024). Secara nasional, indeks literasi keuangan penduduk Indonesia pada tahun 2024 mencapai 65,43 persen, sedangkan indeks inklusi keuangan mencapai 75,02 persen (Otoritas Jasa Keuangan, 2024). Secara internasional, literasi keuangan diukur melalui aspek pengetahuan, perilaku, dan sikap keuangan, sebagaimana dalam survei OECD/INFE di 39 negara dan ekonomi (OECD, 2023). Kegiatan pengabdian pada siswa SMA Negeri 1 Tebing Tinggi Barat di Riau, misalnya, berangkat dari rendahnya literasi akuntansi dan pengelolaan keuangan siswa (Setiawan et al., 2023), sedangkan pada siswa SMK keterampilan akuntansi praktis tetap rendah karena pembelajaran masih bersifat teoretis (Pratiwi et al., 2024). Pengetahuan akuntansi juga berhubungan positif dengan minat siswa untuk berwirausaha (Inayah et al., 2023). Tinjauan meta-analisis terhadap 76 eksperimen acak juga menyimpulkan bahwa program pendidikan keuangan rata-rata berdampak positif pada pengetahuan dan perilaku keuangan peserta (Kaiser et al., 2022).

Pengetahuan akuntansi perlu dikenalkan sedini mungkin agar siswa SMA dapat mengatur keuangan pribadi dan memiliki bekal keterampilan saat mencari kerja (Wijoyo et al., 2024). Kebutuhan ini juga tampak di dunia usaha. Penerapan SAK EMKM pada usaha mikro, kecil, dan menengah masih terkendala rendahnya pengetahuan akuntansi, keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, kurang intensifnya sosialisasi, serta minimnya kesadaran pelaku usaha terhadap urgensi laporan keuangan (Susilawati, Riniawati et al., 2025). Studi pada Kedai Kanetah Coffee bahkan menemukan bahwa usaha tersebut belum menyusun laporan keuangan sesuai SAK EMKM sehingga memerlukan pendampingan (Khusnul Khotimah, Anisa Dwi Nurfajriah, Muhammad Fikri, 2024). Karena itu, tim pengabdi menyampaikan akuntansi mulai dari siklusnya. Siklus akuntansi dimulai dari terjadinya transaksi, dilanjutkan dengan pencatatan, pengklasifikasian, hingga pelaporan keuangan (Wijoyo et al., 2024). Melalui penjelasan yang runtut ini, siswa tidak sekadar menghafal istilah, tetapi memahami alur dari bukti transaksi sampai terbentuknya laporan keuangan, sehingga pemasukan uang saku, pengeluaran harian, dan tabungan pun dapat dicatat secara sistematis (Miftahussalam et al., 2024). Pendekatan ini sejalan dengan kegiatan pengabdian pada siswa sekolah menengah atas di Riau yang berharap peningkatan literasi akuntansi berdampak positif pada pengelolaan keuangan pribadi siswa (Setiawan et al., 2023). Namun, membekali siswa SMA tidak cukup hanya dengan akuntansi; diperlukan pula pembekalan di bidang manajemen sumber daya manusia.

Dari sudut pandang manajemen sumber daya manusia, karakter dan keterampilan interpersonal seorang pekerja sama pentingnya dengan pengetahuan dan kemampuan teknis mereka (Kurniati, D., 2024). Tinjauan literatur menunjukkan bahwa pemecahan masalah, komunikasi, kerja sama tim, adaptabilitas, dan kemauan belajar termasuk keterampilan yang paling sering dicari pemberi kerja (Tushar & Sooraksa, 2023). Pengembangan soft skill siswa pun dipandang penting untuk menyiapkan mereka memasuki dunia kerja (Said et al., 2024). Penelitian pada siswa SMK juga menunjukkan bahwa soft skill berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan memasuki dunia kerja (Tri Soni & Armida, 2023). Investasi dalam pendidikan, pelatihan, dan pengembangan diri merupakan taktik penting dalam meningkatkan produktivitas dan daya saing sumber daya manusia, sesuai dengan gagasan pengembangan modal manusia (Abdullah & Sahid, 2023) . Oleh karena itu, pengembangan soft skill harus dipandang sebagai komponen penting dari proses pendidikan siswa SMA (Aufi & Irianto, 2023). Manajemen sumber daya manusia mengelola *human capital* yang menggerakkan seluruh aktivitas bisnis. Integrasi kedua disiplin ini tecermin dalam penerapan *Human Resource*

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

*Accounting* (akuntansi sumber daya manusia), yaitu pendekatan yang mengukur biaya dan nilai ekonomis tenaga kerja sebagai aset strategis perusahaan. Sebagaimana ditunjukkan oleh(Nabela et al., 2023), pengintegrasian data akuntansi dalam tata kelola sumber daya manusia terbukti meningkatkan efisiensi alokasi anggaran pelatihan serta memberikan relevansi nyata dalam mengukur peningkatan kinerja dan nilai ekonomis organisasi secara berkelanjutan.

Guna merespons kebutuhan tersebut, pembekalan *skill* mengenai korelasi akuntansi dan MSDM diselenggarakan secara khusus bagi siswa SMA Swasta Istiqlal pada tanggal 30 September 2026. Kegiatan ini menjadi langkah strategis untuk membekali para siswa dengan *interdisciplinary skills* yang adaptif terhadap dinamika dunia kerja modern, sehingga mereka tidak hanya unggul secara finansial (akuntansi) tetapi juga mahir mengelola potensi diri dan kerja tim (MSDM) (World Economic Forum [WEF], 2025). Hal ini sejalan dengan temuan Kiran et al. (2022) yang menegaskan bahwa penguasaan tata kelola modal manusia berbasis analitik data (*human resource analytics*) memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan efektivitas kepemimpinan dan kinerja organisasi di era digital.

Siswa kelas XII berada pada tahap yang paling dekat dengan keputusan setelah lulus, baik melanjutkan ke perguruan tinggi, bekerja, maupun merintis usaha. Tanpa kebiasaan mencatat dan merencanakan keuangan, uang yang diterima mudah habis tanpa disadari ke mana arahnya, sehingga keputusan pengeluaran lebih banyak dipengaruhi keinginan sesaat daripada kebutuhan (Lubis et al., 2025). Di sisi lain, kesiapan memasuki dunia kerja tidak cukup diukur dari nilai akademik. Kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan memahami etika kerja turut menentukan apakah seseorang dapat diterima dan bertahan di lingkungan kerja (Kurniati, D., 2024).

Kondisi mitra tergambar dari hasil pre-test yang dikerjakan siswa kelas XII IPS 1 SMA Swasta Istiqlal sebelum materi diberikan. Rata-rata skor awal pada materi akuntansi baru mencapai 58,50 dan pada materi manajemen sumber daya manusia 62,10, atau 60,30 secara keseluruhan (Tabel 3), sehingga pemahaman siswa pada kedua bidang tersebut masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pemahaman siswa SMA Swasta Istiqlal tentang dasar-dasar akuntansi, mulai dari siklus akuntansi, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pembedaan kebutuhan dan keinginan, hingga penyusunan anggaran uang saku; (2) memperkenalkan konsep dasar manajemen sumber daya manusia, keterampilan dan etika kerja, serta persiapan memasuki dunia kerja; dan (3) mengukur perubahan pemahaman siswa melalui pre-test dan post-test. Kegiatan ini diharapkan memberi manfaat bagi siswa berupa bekal kecakapan finansial dan kesiapan kerja, bagi sekolah berupa pengayaan pembelajaran, dan bagi tim pengabdi berupa model edukasi yang dapat dikembangkan pada sekolah lain.

## METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Rabu, 30 September 2026, pukul 09.30 – 11.30 WIB di ruang kelas SMA Swasta Istiqlal, Jalan Stasiun No. 1 A, Suka Makmur, Delitua. Mitra kegiatan adalah siswa sekolah menengah atas sebanyak 30 orang dari XII IPS 1, terdiri atas siswa laki-laki dan perempuan. Tim pengabdi terdiri atas 7 dosen dari Universitas Prima Indonesia dengan pembagian peran sebagai berikut: ketua tim memimpin kegiatan; Prof. Dr. Darwin Lie, SE, MM menyampaikan materi manajemen sumber daya manusia beserta Melinda Siregar dan Hendra Nazmi dan untuk yang menyampaikan materi akuntansi; Siti Aisyah Nasution, Thomas Firdaus Hutahaean, Annisa Nauli sinaga, serta yang memandu latihan dan diskusi; serta Siti Dini dan Dennys Parlindungan Damanik bertugas mengelola pre-test, post-test, dan dokumentasi. Pihak sekolah berperan menyediakan ruang kelas dan mengatur peserta.

Pendekatan yang digunakan adalah edukasi partisipatif yang memadukan penyampaian materi, diskusi dan tanya jawab, serta latihan singkat (Lubis et al., 2025). Siswa diposisikan sebagai peserta aktif yang mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari, misalnya dalam mengatur uang saku dan merencanakan kegiatan setelah lulus (Kozanitis & Nenciovici, 2023). Media yang digunakan berupa papan tulis, slide, dan lembar kerja. Tahapan, durasi, pelaksana, dan keluaran setiap sesi disajikan pada Tabel 1.

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

**Tabel 1**. Tahapan pelaksanaan kegiatan

| Tahap | Kegiatan | Durasi | Pelaksana | Keluaran |
|---|---|---|---|---|
| Persiapan | Koordinasi dengan pihak sekolah, penentuan jadwal, serta penyusunan materi, lembar kerja, dan soal evaluasi | Sebelum hari kegiatan | Tim pengabdi dan pihak sekolah | Jadwal, materi, lembar kerja, soal pre-test dan post-test |
| Pembukaan dan pre-test | Perkenalan tim, penjelasan tujuan kegiatan, dan pengerjaan pre-test | 30 menit | Prof Darwin | Skor awal pemahaman siswa |
| Edukasi akuntansi | Konsep dasar akuntansi, siklus akuntansi, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pembedaan kebutuhan dan keinginan, penyusunan anggaran uang saku, serta latihan lembar kerja | 30 menit | Siti aisyah,annisa dan thomas | Pemahaman dasar pengelolaan keuangan |
| Edukasi manajemen sumber daya manusia | Peran sumber daya manusia dalam organisasi, keterampilan dan etika kerja, persiapan memasuki dunia kerja, serta diskusi | 30 menit | Melinda dan hendra | Pemahaman dasar kesiapan kerja |
| Diskusi dan post-test | Tanya jawab, latihan, pengerjaan post-test, dan dokumentasi | 30 menit | Dini dan Dennys | Skor akhir dan dokumentasi kegiatan |

**Uraian Tahapan Kegiatan**

Tahap persiapan dilakukan melalui koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan jadwal dan ruang kelas yang digunakan, dilanjutkan dengan penyusunan materi presentasi, lembar kerja, serta soal pre-test dan post-test. Pada hari pelaksanaan, kegiatan diawali dengan pembukaan, perkenalan tim pengabdi, dan penjelasan tujuan kegiatan kepada siswa. Siswa kemudian mengerjakan pre-test untuk memperoleh gambaran awal tentang pemahaman mereka sebelum materi diberikan.

Pada sesi edukasi akuntansi, materi disampaikan secara berurutan mulai dari konsep dasar akuntansi, siklus akuntansi, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pembedaan kebutuhan dan keinginan, hingga penyusunan anggaran uang saku sederhana. Setelah penjelasan, siswa mengerjakan latihan pada lembar kerja berupa pencatatan pemasukan dan pengeluaran uang saku, pengelompokan pengeluaran menjadi kebutuhan dan keinginan, serta penyusunan anggaran uang saku sederhana, dengan pendampingan tim pengabdi (Wijoyo et al., 2024).

Pada sesi manajemen sumber daya manusia, materi mencakup peran sumber daya manusia dalam organisasi, keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja seperti komunikasi dan kerja sama tim, etika kerja, serta persiapan melamar pekerjaan. Latihan pada sesi ini berbentuk diskusi dan tanya jawab yang mengaitkan keterampilan tersebut dengan kebiasaan siswa sehari-hari di sekolah (Otermans et al., 2024). Kegiatan ditutup dengan tanya jawab dan latihan, dilanjutkan pengerjaan post-test serta dokumentasi kegiatan.

**Instrumen dan Analisis Data**

Efektivitas kegiatan diukur menggunakan pre-test sebelum materi dan post-test setelah materi (Lubis et al., 2025). Setiap tes terdiri atas 10 butir pertanyaan tentang akuntansi dan manajemen sumber daya manusia, sehingga total 20 butir yang dijawab siswa. Skor akuntansi dan skor manajemen sumber daya manusia dihitung terpisah, sedangkan skor keseluruhan adalah rata-rata dari keduanya. Data pendukung diperoleh melalui observasi keaktifan siswa selama kegiatan dan dokumentasi foto. Data skor dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan membandingkan rata-rata skor pre-test dan post-test serta menghitung persentase peningkatannya, sedangkan data observasi dianalisis secara

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

deskriptif kualitatif. Kegiatan dinyatakan berhasil apabila rata-rata skor post-test lebih tinggi daripada pre-test dan siswa aktif mengikuti latihan serta diskusi.

Persentase peningkatan skor dihitung menggunakan rumus berikut, dengan Pre dan Post masing-masing adalah rata-rata skor pre-test dan post-test.

$$\textbf{Peningkatan (\%)} = [(\text{Post} - \text{Pre}) \div \text{Pre}] \times 100\%$$

Selain skor, keaktifan siswa diamati pada kegiatan mencatat, latihan, serta diskusi dan tanya jawab, sedangkan dokumentasi foto digunakan untuk merekam jalannya kegiatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan terlaksana sesuai jadwal dan diikuti oleh 30 siswa. Selama kegiatan berlangsung, siswa mengikuti penjelasan tim pengabdi dengan tertib, mencatat materi, dan mengerjakan latihan, sebagaimana terlihat pada Gambar 1 sampai Gambar 4. Capaian pemahaman siswa dinilai dari skor pre-test dan post-test (Tabel 3), sedangkan capaian latihan dan keaktifan siswa dinilai berdasarkan indikator pada Tabel 4.



**Gambar 1**. Foto bersama tim pengabdi dan perwakilan siswa



**Gambar 2**. Tim pengabdi mendampingi siswa yang mencatat dan mengerjakan latihan



**Gambar 3**. Penyampaian materi kepada siswa di dalam kelas



**Gambar 4**. Siswa mengikuti sesi materi dan latihan

### Pelaksanaan Sesi Akuntansi

Pada sesi akuntansi, siswa diperkenalkan pada akuntansi sebagai proses pencatatan dan peringkasan transaksi keuangan, kemudian diajak mempraktikkan pencatatan pemasukan dan pengeluaran uang saku serta menyusun anggaran sederhana. Pendekatan ini sejalan dengan upaya peningkatan literasi akuntansi pada siswa sekolah menengah atas yang diharapkan berdampak positif

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

pada pengelolaan keuangan pribadi dan semangat berwirausaha (Setiawan et al., 2023). Perbedaannya, kegiatan ini tidak berhenti pada sosialisasi, tetapi menambahkan latihan pencatatan dan pengukuran capaian melalui tes.

Siklus akuntansi dijadikan pintu masuk karena menunjukkan bahwa laporan keuangan merupakan hasil rangkaian proses yang saling berkaitan. Siswa diajak memahami bahwa setiap pemasukan atau pengeluaran bermula dari sebuah transaksi yang perlu dicatat, dikelompokkan sesuai jenisnya, dan akhirnya diringkas dalam suatu laporan. Pemahaman terhadap alur ini menjadi dasar bagi siswa untuk mengambil keputusan keuangan secara lebih bertanggung jawab (Goyal & Kumar, 2021). Keterkaitan setiap tahap siklus akuntansi dengan pengelolaan keuangan pribadi siswa dirangkum pada Tabel 2, dengan contoh yang bersifat ilustratif.

**Tabel 2**. Keterkaitan siklus akuntansi dengan pengelolaan keuangan pribadi siswa

| Tahap | Penjelasan | Contoh pada keuangan pribadi |
|---|---|---|
| Transaksi | Peristiwa keuangan yang mengubah jumlah uang yang dimiliki | Menerima uang saku, membeli makanan, atau menabung |
| Pencatatan | Menuliskan transaksi secara berurutan dan jelas | Mencatat tanggal, keterangan, dan jumlah pemasukan atau pengeluaran pada lembar kerja |
| Pengklasifikasian | Mengelompokkan catatan sesuai jenisnya | Memisahkan pengeluaran untuk kebutuhan dari pengeluaran untuk keinginan |
| Pelaporan | Meringkas catatan menjadi laporan | Menyusun ringkasan pemasukan, pengeluaran, dan sisa uang saku dalam satu periode |

Melalui lembar kerja, siswa berlatih mencatat pemasukan dan pengeluaran uang saku sehingga tidak hanya mendengar penjelasan, tetapi juga mengalami sendiri bahwa catatan yang rapi memudahkan mereka melihat ke mana uang digunakan. Siswa juga diminta membedakan kebutuhan dan keinginan sebagai dasar menyusun anggaran sederhana, karena anggaran hanya dapat disusun dengan baik apabila siswa mampu menentukan prioritas pengeluaran. Capaian siswa pada latihan pencatatan, pembedaan kebutuhan dan keinginan, serta penyusunan anggaran dirangkum pada Tabel 4.

**Pelaksanaan Sesi Manajemen Sumber Daya Manusia**

Pada sesi manajemen sumber daya manusia, siswa dikenalkan pada peran sumber daya manusia dalam organisasi, keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja, etika kerja, dan persiapan melamar pekerjaan. Sesi ini memberi gambaran bahwa kesiapan kerja tidak hanya ditentukan oleh nilai akademik, tetapi juga oleh sikap dan keterampilan pendukung (WEF, 2025). Penyampaian kedua materi dalam satu kegiatan membantu siswa melihat hubungan antara kemampuan mengelola uang dan kemampuan bekerja secara profesional.

Penyampaian materi menekankan bahwa seorang pekerja dinilai tidak hanya dari pengetahuan dan kemampuan teknisnya, tetapi juga dari karakter dan keterampilan interpersonalnya (Setiawan et al., 2023). Siswa diajak mengenali keterampilan yang dibutuhkan di dunia kerja, misalnya kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama dalam tim (Tushar & Sooraksa, 2023), kemudian mengaitkannya dengan kebiasaan sehari-hari di sekolah (Tri Soni & Armida, 2023). Pendekatan penyuluhan, simulasi, dan diskusi kelompok pada siswa SMA juga dilaporkan meningkatkan kemampuan siswa berkomunikasi dan bekerja sama dalam tim (Cahyadi & Respati, 2025).

Pengembangan keterampilan tersebut dipandang sebagai bagian dari investasi pada modal manusia (Abdullah & Sahid, 2023). Investasi dalam pendidikan, pelatihan, dan pengembangan diri merupakan taktik penting untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing sumber daya manusia (Annisya, Siti, 2026). Bagi siswa SMA, investasi tersebut dapat dimulai dari memahami etika kerja dan mempersiapkan diri sebelum melamar pekerjaan. Pengetahuan keuangan sendiri juga dipandang sebagai bentuk investasi pada modal manusia (Lusardi & Mitchell, 2023).

**Hasil Evaluasi Pemahaman Siswa**

Hasil evaluasi menunjukkan perubahan skor pemahaman siswa pada materi akuntansi dan manajemen sumber daya manusia yang disajikan terpisah pada Tabel 3. Persentase peningkatan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

dihitung sebagai selisih rata-rata skor post-test dan pre-test dibagi rata-rata skor pre-test, kemudian dikalikan 100%.

**Tabel 3**. Hasil pre-test dan post-test pemahaman siswa

| Materi | Pre-test | Post-test | Selisih (poin) | Peningkatan (%) |
|---|---|---|---|---|
| Akuntansi | 58,50 | 84,20 | 25,70 | 43,93 |
| Manajemen sumber daya manusia | 62,10 | 88,50 | 26,40 | 42,51 |
| Keseluruhan (rata-rata kedua materi) | 60,30 | 86,35 | 26,05 | 43,20 |

*Catatan*: n = 30 siswa. Peningkatan (%) = [(Post − Pre) ÷ Pre] × 100%. Skor keseluruhan adalah rata-rata skor akuntansi dan skor manajemen sumber daya manusia.

Tabel 3 memperlihatkan bahwa rata-rata skor meningkat pada kedua materi. Skor akuntansi naik 25,70 poin, dari 58,50 menjadi 84,20, atau (84,20 − 58,50) ÷ 58,50 × 100% = 43,93%. Skor manajemen sumber daya manusia naik 26,40 poin, dari 62,10 menjadi 88,50, atau (88,50 − 62,10) ÷ 62,10 × 100% = 42,51%. Secara keseluruhan, rata-rata skor meningkat dari 60,30 menjadi 86,35, atau bertambah 26,05 poin (43,20%). Hasil ini memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan, yaitu rata-rata skor post-test lebih tinggi daripada pre-test.

Skor awal materi akuntansi (58,50) lebih rendah daripada materi manajemen sumber daya manusia (62,10). Perbedaan ini dapat dikaitkan dengan temuan bahwa keterampilan akuntansi praktis siswa cenderung rendah ketika pembelajaran masih bersifat teoretis (Pratiwi et al., 2024), meskipun karena tidak ada kelompok pembanding hubungan tersebut masih bersifat dugaan. Setelah kegiatan, kedua materi mencapai skor di atas 80, dan peningkatan relatif pada materi akuntansi sedikit lebih besar daripada materi manajemen sumber daya manusia.

**Capaian Latihan dan Keaktifan Siswa**

Selain skor tes, capaian siswa dinilai dari hasil lembar kerja dan pengamatan keaktifan selama kegiatan. Indikator, kriteria penilaian, dan jumlah siswa yang mencapai kriteria disajikan pada Tabel 4.

**Tabel 4**. Capaian latihan dan keaktifan siswa

| Indikator | Kriteria penilaian | Siswa yang mencapai kriteria |
|---|---|---|
| Mencatat pemasukan dan pengeluaran uang saku | seluruh transaksi pada lembar kerja tercatat lengkap | 22dari 30 siswa |
| Membedakan kebutuhan dan keinginan | ≥ 4 dari 5 pengeluaran dikelompokkan dengan benar | 25dari 30 siswa |
| Menyusun anggaran uang saku sederhana | anggaran memuat pemasukan, prioritas pengeluaran, dan tabungan | 23 dari 30 siswa |
| Memahami keterampilan dan etika kerja dasar | hasil diskusi atau butir tes terkait | 25dari 30 siswa |
| Keaktifan dalam latihan, diskusi, dan tanya jawab | lembar observasi: bertanya atau menjawab ≥ 1 kali | 22 dari 30 siswa |

*Catatan*: kolom kriteria dan jumlah siswa diisi berdasarkan lembar kerja dan lembar observasi kegiatan.

**Pembahasan**

Kenaikan rata-rata skor dari pre-test ke post-test mengindikasikan bahwa penyampaian materi yang dilengkapi latihan dan diskusi membantu siswa menguasai konsep yang sebelumnya belum dipahami (Kaiser et al., 2022). Keaktifan siswa dalam mencatat, mengerjakan latihan, dan bertanya memperkuat temuan tersebut. Faktor pendukung keberhasilan meliputi ruang kelas yang kondusif, dukungan pihak sekolah, dan antusiasme siswa. Faktor penghambat adalah waktu kegiatan yang terbatas pada satu sesi sehingga pendalaman materi dan pendampingan lanjutan belum dapat dilakukan.

Peningkatan skor yang diperoleh menguatkan gagasan bahwa pendekatan yang memadukan penjelasan, latihan, dan diskusi lebih efektif daripada penyampaian materi satu arah (Kozanitis &

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Nenciovici, 2023). Pada sesi akuntansi, penjelasan melalui siklus memudahkan siswa memahami hubungan antara transaksi dan laporan keuangan, sehingga mereka tidak sekadar menghafal istilah (Wijoyo et al., 2024). Kebiasaan mencatat sejak dini juga dapat menjadi dasar bagi siswa yang kelak merintis usaha atau memasuki dunia kerja, mengingat usaha kecil yang belum menyusun laporan keuangan sesuai standar memerlukan pendampingan (Khusnul Khotimah, Anisa Dwi Nurfajriah, Muhammad Fikri, 2024).

Perpaduan dua materi dalam satu kegiatan memberi siswa sudut pandang yang lebih utuh. Keterampilan mengelola uang saku dan keterampilan bersikap profesional sama-sama berkaitan dengan tanggung jawab. Pada tingkat organisasi, hubungan keduanya tampak pada akuntansi sumber daya manusia, yang mengukur biaya dan nilai ekonomis tenaga kerja sehingga alokasi anggaran pelatihan dapat lebih efisien (Nabilla et al., 2023). Pengelolaan modal manusia yang didukung data juga dikaitkan dengan peningkatan kinerja organisasi (Kiran, Vijay Solomon, 2022). Meskipun siswa belum berada pada level organisasi, pengenalan hubungan ini sejak SMA membantu mereka memahami bahwa pengetahuan tentang uang dan pengetahuan tentang manusia saling melengkapi di dunia kerja.

Jika dibandingkan dengan pengabdian terdahulu, kegiatan ini memiliki kesamaan sekaligus perbedaan. (Setiawan et al., 2023) melaksanakan sosialisasi dan diskusi tanya jawab tentang literasi akuntansi bagi siswa kelas XII IPA dan IPS di SMA Negeri 1 Tebing Tinggi Barat, Riau, dengan respons siswa yang antusias. Kegiatan di SMA Swasta Istiqlal sejalan dalam pendekatan partisipatif dan antusiasme siswa, tetapi menambahkan latihan pencatatan serta pengukuran capaian melalui pre-test dan post-test sehingga peningkatan pemahaman dapat dinyatakan secara kuantitatif. (Pratiwi et al., 2024) menggunakan media permainan papan untuk meningkatkan literasi akuntansi siswa SMK, sedangkan kegiatan ini memakai lembar kerja sederhana yang mudah direplikasi tanpa alat khusus, namun belum memanfaatkan unsur permainan yang dapat menambah minat siswa. (Sriwati, Jennifer, 2025) melatih siswa kelas XI SMA mengambil keputusan bisnis melalui analisis biaya relevan, sedangkan kegiatan ini berfokus pada pengelolaan keuangan pribadi siswa dan kesiapan kerja. Thalib et al. (2026) menerapkan pembelajaran interaktif berbasis permainan edukatif dengan desain one-group pretest–posttest pada 30 siswa kelas XI SMA Negeri 2 Merauke dan melaporkan peningkatan pemahaman siswa pada perencanaan keuangan, pengelolaan uang saku, serta pembedaan kebutuhan dan keinginan, dengan keterbatasan waktu yang serupa dengan kegiatan ini. Adapun penguatan soft skill untuk kesiapan dunia kerja juga dilaporkan pada siswa SMK (Said et al., 2024); kegiatan ini membawa topik serupa ke siswa SMA dan memadukannya dengan literasi akuntansi.

Kontribusi kegiatan ini terletak pada tiga hal. Pertama, kegiatan memadukan literasi akuntansi, yaitu siklus akuntansi dan pencatatan keuangan pribadi, dengan pengenalan manajemen sumber daya manusia, yaitu keterampilan dan etika kerja, dalam satu rangkaian bagi siswa SMA. Kedua, hasil pre-test dan post-test disajikan terpisah untuk kedua materi sehingga capaian masing-masing materi dapat dilihat. Ketiga, kegiatan dirancang dalam satu sesi dengan media sederhana sehingga dapat direplikasi oleh sekolah lain.

**Kebaruan dan Keberlanjutan Kegiatan**

Unsur kebaruan kegiatan ini terletak pada perpaduan edukasi akuntansi dan manajemen sumber daya manusia untuk siswa sekolah menengah atas dalam satu rangkaian kegiatan yang dievaluasi secara terukur. Dari sisi keberlanjutan, guru dapat melanjutkan latihan pencatatan keuangan harian bersama siswa (Miftahussalam et al., 2024), sedangkan materi kesiapan kerja dapat diperdalam melalui kegiatan lanjutan seperti simulasi wawancara dan penyusunan surat lamaran (Otermans et al., 2024).

Agar manfaat kegiatan berlanjut, guru dapat mendampingi siswa melanjutkan pencatatan keuangan harian dengan lembar kerja yang telah dikenalkan (OECD, 2024), sedangkan materi kesiapan kerja dapat diperdalam melalui simulasi wawancara dan penyusunan surat lamaran. Tim pengabdi juga dapat menyusun modul ringkas dan melakukan pendampingan berkala, sehingga model kegiatan ini dapat direplikasi pada sekolah lain dengan karakteristik serupa.

**Keterbatasan Kegiatan**

Kegiatan ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, kegiatan hanya dilaksanakan dalam satu sesi pada satu kelas dengan 30 siswa, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi. Kedua, evaluasi menggunakan pre-test dan post-test tanpa kelompok pembanding, sehingga peningkatan skor belum

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

dapat sepenuhnya dipisahkan dari faktor lain. Ketiga, pengukuran dilakukan segera setelah kegiatan sehingga belum diketahui apakah pemahaman siswa bertahan dalam jangka panjang. Karena itu, kegiatan lanjutan perlu dilengkapi dengan evaluasi berkala.

## KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di SMA Swasta Istiqlal mencapai ketiga tujuannya. Pertama, pemahaman siswa tentang dasar-dasar akuntansi meningkat, ditunjukkan oleh kenaikan rata-rata skor dari 58,50 menjadi 84,20 (43,93%). Kedua, konsep dasar manajemen sumber daya manusia, keterampilan, dan etika kerja berhasil diperkenalkan, dengan kenaikan skor dari 62,10 menjadi 88,50 (42,51%). Ketiga, pengukuran melalui pre-test dan post-test menunjukkan rata-rata skor keseluruhan naik dari 60,30 menjadi 86,35 (43,20%). Capaian ini menunjukkan bahwa edukasi akuntansi dan manajemen sumber daya manusia dapat diberikan bersamaan sejak jenjang sekolah menengah atas. Mengingat kegiatan hanya satu sesi tanpa kelompok pembanding, disarankan pendampingan berkala, penyusunan modul ringkas, dan evaluasi jangka panjang, serta replikasi pada sekolah lain dengan karakteristik serupa.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, para guru, dan seluruh siswa SMA Swasta Istiqlal atas kesempatan dan kerja sama yang diberikan selama kegiatan. Ucapan Terima kasih juga disampaikan kepada Prof. Dr. Darwin Lie, S.E., M.M., yang telah memimpin kegiatan ini hingga terlaksana dengan baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, N. S. S., & Sahid, S. (2023). Determination in education development towards the improvement of human capital productivity: Systematic literature review. *International Journal of Academic Research in Economics and Management Sciences*, *12*(2), 242–254. https://doi.org/10.6007/IJAREMS/v12-i2/16649

Annisya, S., Novitasari, S., & Arma Putra, F. (2026). Pengaruh disiplin kerja dan pelatihan kerja terhadap kinerja karyawan pada PT Multi Prima Usahatama Site Ciujung. *Al-Muzdahir: Jurnal Ekonomi Syariah, 8*(1), 133–143. https://doi.org/10.55352/ekis.v8i1.2671

Aufi, K., & Irianto, A. (2023). Pengaruh hasil belajar dan soft skills terhadap kesiapan kerja siswa. *Jurnal Ecogen*, *6*(1), 82–96. https://doi.org/10.24036/jmpe.v6i1.14345

Cahyadi, N., & Respati, P. P. (2025). Pengembangan hard skill dan soft skill pada siswa melalui pendekatan interpersonal skill. *DedikasiMU: Journal of Community Service*, *7*(3), 365–373. https://doi.org/10.30587/dedikasimu.v7i3.10711

Goyal, K., & Kumar, S. (2021). Financial literacy: A systematic review and bibliometric analysis. *International Journal of Consumer Studies, 45*(1), 80–105. https://doi.org/10.1111/ijcs.12605

Kaiser, T., Lusardi, A., Menkhoff, L., & Urban, C. (2022). Financial education affects financial knowledge and downstream behaviors. *Journal of Financial Economics*, *145*(2), 255–272. https://doi.org/10.1016/j.jfineco.2021.09.022

Khusnul Khotimah, Anisa Dwi Nurfajriah, Muhammad Fikri, R. G. M. (2024). Jurnal Akuntansi dan Ekonomi Bisnis. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi Bisnis*, *13*(2), 97–110. https://doi.org/10.33795/jaeb.v13i02.5342

Kiran, V. S., Shanmugam, V., Raju, R. K., & Kanagasabapathy, J. R. (2022). Impact of human capital management on organizational performance with the mediation effect of human resource analytics. *International Journal of Professional Business Review, 7*(3), e0667. https://doi.org/10.26668/businessreview/2022.v7i3.0667

Kiran, V. S., Shanmugam, V., Raju, R. K., & Kanagasabapathy, J. R. (2022). Impact of human capital management on organizational performance with the mediation effect of human resource analytics. *International Journal of Professional Business Review, 7*(3), e0667. https://doi.org/10.26668/businessreview/2022.v7i3.0667

Kozanitis, A., & Nenciovici, L. (2023). Effect of active learning versus traditional lecturing on the learning achievement of college students in humanities and social sciences: A meta-analysis. *Higher Education*, *86*(6), 1377–1394. https://doi.org/10.1007/s10734-022-00977-8

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Kurniati, D., et al. (2024). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Inovasi dan Paradigma Kontemporer*. Ganesha Kreasi Semesta.

Lubis, R. K., Vinsensia, D., Utami, Y., Zarina, S., & Jannah, N. (2025). Gerakan cerdas finansial: Penguatan literasi matematika dalam manajemen uang saku siswa di SMKS 2 Delima Sari Tiga Juhar. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, *6*(3), 3478–3484. https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i3.6358

Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2023). The importance of financial literacy: Opening a new field. *Journal of Economic Perspectives*, *37*(4), 137–154. https://doi.org/10.1257/jep.37.4.137

Miftahussalam, M., Ratumbuysang, M. F. N. G., Rahmattullah, M., & Rizky, H. M. (2024). Pengaruh literasi finansial terhadap perilaku pengelolaan keuangan siswa kelas XI SMA Global Islamic Boarding School. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, *12*(2), 190–195. https://doi.org/10.26740/jupe.v12n2.p190-195

Nabela, I., Fitriano, Y., & Hidayah, N. R. (2023). *Pengaruh Net Profit Margin ( NPM ) Return On Asset ( ROA ), Return On Equity ( ROA ) Terhadap Nilai Perusahaan PT . Astra International TBK Tahun 2017-2021*. *11*(2), 1153–1168.

Nabilla, G. D., Alif, A., & Sugiarta, H. (2023). *The Relevance of Human Resource Accounting in Indonesia*. *4*(2), 60–72. https://doi.org/10.37802/jamb.v4i2.392

OECD. (2023). *OECD/INFE 2023 international survey of adult financial literacy* (OECD Business and Finance Policy Papers, No. 39). OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/56003a32-en

OECD. (2024). *PISA 2022 results (Volume IV): How financially smart are students?* OECD Publishing. https://doi.org/10.1787/5a849c2a-en

Otermans, P., Nagada, U., Aditya, D., & Pereira, M. (2024). A systematic literature review of teaching employability: A focus on soft skills. *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, *15*(1). https://doi.org/10.21153/jtlge2024vol15no1art1937

Otoritas Jasa Keuangan. (2024, 2 Agustus). *Siaran pers: OJK dan BPS umumkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2024* (SP 106/OJK/GKPB/VIII/2024). https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/pages/ojk-dan-bps-umumkan-hasil-survei-nasional-literasi-dan-inklusi-keuangan-tahun-2024.aspx

Pratiwi, L., Lestari, suci putri, & Somantri, yeni fitriani. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Board Game: Countax Diceboard Sebagai Upaya Meningkatkan Literasi Akuntansi Siswa Smk Di Kabupaten Tasikmalaya. *Martabe : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *7*(1), 300–306. https://doi.org/10.31604/jpm.v7i1.300-306

Said, M., Alaidrus, A. J., & Badrun, B. (2024). Pengembangan sumber daya manusia: Meningkatkan soft skill siswa untuk kesiapan dunia kerja. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *9*(3). https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2466

Setiawan, R., Oktaviani, R. N., Nursida, N., & Sasmita, A. E. (2023). Peningkatan literasi akuntansi dan pengelolaan keuangan masyarakat melalui pengabdian masyarakat di sekolah. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ),* *4*(3), 284–289. https://doi.org/10.37385/ceej.v4i3.3547

Sriwati, S., Jennifer, & Goh, E. (2025). Pelatihan analisis pengambilan keputusan bisnis bagi siswa SMA. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia, 8*(2), 366–371. https://doi.org/10.24912/jbmi.v8i2.34729

Susilawati, S., Riniawati, R., & Putri, R. S. M. (2025). Analisis penerapan standar akuntansi keuangan entitas mikro kecil menengah (SAK EMKM) pada penyusunan laporan keuangan UMKM Pesona Batik Kota Sukabumi. *JUSTIKA: Jurnal Sistem Informasi Akuntansi, 5*(2), 77–83. https://doi.org/10.31294/justika.v5i2.11681

Thalib, N., Oktariani, M., Arianti, J., & Fatchuroji, A. (2026). Penguatan literasi keuangan dengan game-based learning pada siswa SMA N 2 Merauke. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, *4*(4), 23320–23324. https://doi.org/10.31004/jerkin.v4i4.5895

Tri Soni, S., & Armida, A. (2023). Pengaruh praktek kerja industri dan soft skill terhadap kesiapan memasuki dunia kerja siswa SMKN 2 Kecamatan Guguak Kabupaten Lima Puluh Kota. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *7*(3), 25352–25358. https://doi.org/10.31004/jptam.v7i3.10637

Tushar, H., & Sooraksa, N. (2023). Global employability skills in the 21st century workplace: A semi-systematic literature review. *Heliyon*, *9*(11), e21023. https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e21023

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

Wijoyo, A., Woen, E. D., & Lioe, N. E. (2025). Pendalaman materi pembuatan jurnal bagi siswa/i SMA Kristen Yusuf. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia, 7*(2), 444–451. https://doi.org/10.24912/jbmi.v7i2.30733

World Economic Forum. (2025). *The future of jobs report 2025.* World Economic Forum. https://www.weforum.org/publications/the-future-of-jobs-report-2025/

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license